

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif artinya menganalisis bentuk deskripsi tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar bukan angka (Aminudin dalam Istrasari, 2009: 18).

Pemanfaatan metode deskripsi melalui pendekatan kualitatif dimaksudkan agar objek penelitian dapat digambarkan atau dipaparkan secara sistematis, akurat, dan faktual. Setelah mendeskripsikan objek atau fokus penelitian selanjutnya peneliti mendeskripsikan pembelajaran di SMP serta mencari hubungan antara objek yang diteliti dengan pembelajaran sastra di SMP.

#### **3.2 Sumber Data**

Data dalam penelitian ini merujuk pada *pepaccur* yang hidup dan dimiliki masyarakat Lampung Pepadun dialek O. Secara rinci bentuk data penelitian terdiri dari (1) struktur *pepaccur*; (2) fungsi *pepaccur*; (3) penjenisan *pepaccur*; (4) nilai-nilai budaya yang terkandung dalam *pepaccur*; (5) kelayakan *pepaccur* sebagai materi ajar. Untuk mendapat data penelitian, peneliti memperoleh sumber data melalui informan di Kabupaten Lampung Utara khususnya masyarakat Lampung Abung yang terdiri dari orang yang berpepaccur, tokoh adat (*saibatin*), dan tokoh

masyarakat. Selain itu, sumber data penelitian diperoleh melalui teks-teks yang digunakan oleh orang yang berpepaccur. Dari teks-teks *pepaccur* tersebut, peneliti mengungkap segala hal yang akan dianalisis.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti yang bersangkutan. Data diperoleh berdasarkan keberadaan peneliti dan bagaimana usaha peneliti dalam mencari informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (lihat lampiran 1,2, dan 4), artinya peneliti itu sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, dan pelapor hasil penelitian (Semi, 1993:24).

Selain itu, pada instrumen penelitian digunakan juga daftar pertanyaan sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Daftar pertanyaan diajukan kepada tokoh adat atau orang yang memahami tentang *pepaccur*.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian, peneliti akan menggalinya melalui pengamatan, rekaman, membuat catatan lapangan, dan melakukan wawancara.

#### **3.4.1 Pengamatan**

Pengamatan akan diarahkan pada kegiatan *pepaccur* yang dilakukan oleh orang yang berpepaccur. Peneliti akan mengamati apa yang disampaikan oleh orang yang berpepaccur kemudian membuat catatan lapangan. Selain itu, peneliti juga menganalisis teks-teks yang digunakan oleh orang yang berpepaccur.

### **3.4.2 Teknik Rekam**

Peneliti melakukan perekaman *pepaccur* dengan menggunakan *audio recorder*. Setelah merekam *pepaccur* dengan alat tersebut, peneliti akan menyalinnya dalam bentuk teks tertulis lalu teks tersebut diterjemahkan. Peneliti akan melakukan pencatatan terhadap suara *pepaccur* yang disampaikan oleh orang yang berpepaccur.

### **3.4.3 Catatan Lapangan**

Peneliti melakukan pencatatan tentang fenomena, peristiwa, dan hal-hal yang berhubungan dengan fokus atau objek penelitian. Semuanya ini diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

### **3.4.4 Wawancara**

Wawancara adalah teknik lain yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti selain dengan pengamatan. Wawancara dan pengamatan bisa saja dilakukan peneliti secara bersamaan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara yang panjang dan berkali-kali dengan informan kunci sebagai pelaku sejarah. Wawancara dalam etnografi digunakan untuk menggali informasi lebih dalam yang terkait dengan *pepaccur* yang terdapat pada masyarakat Kabupaten Lampung Utara khususnya masyarakat Lampung Abung.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan model analisis gabungan. Model analisis yang dimaksud adalah model analisis etnografi dan model analisis isi. Prosedur yang ditempuh dalam menganalisis *pepaccur* diawali dengan analisis

etnografi. Setelah analisis etnografi dilanjutkan dengan menggunakan analisis isi. Pengerjaan dua analisis ini didasarkan pada data yang sudah tersaji pada analisis etnografi. Secara rinci dua model analisis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### **3.5.1 Model Analisis Etnografi**

Dalam penelitian etnografi tahapan yang ditempuh dalam melakukan analisis adalah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh *domain* atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Pada tahap ini peneliti belum perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh *domain* atau ranah.

Pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami *domain-domain* tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi.

Pada tahap analisis komponensial peneliti mencoba mengkontraskan antar unsur dalam ranah yang diperoleh. Unsur-unsur yang kontras dipilah-pilah dan selanjutnya dibuat kategorisasi yang relevan. Analisis tema budaya adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas dari analisis sebelumnya. Analisis ini mencoba mengumpulkan sekian banyak tema, fokus budaya, nilai, dan simbol-simbol budaya yang ada dalam setiap domain.

### 3.5.2 Model Analisis Isi

Untuk memahami secara mendalam makna dan nilai yang terkandung dalam teks *pepaccur*, peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis isi yang berangkat dari sebuah struktur *pepaccur*. Analisis isi diartikan sebagai metode yang mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Teks dapat berupa kata-kata, gambar, simbol, gagasan, tema, dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam sebuah teks dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan. Analisis isi akan didampingi oleh pendekatan struktur puisi.

Pendekatan ini ditujukan untuk melakukan kajian puisi lisan dilihat dari unsur intrinsik. Unsur intrinsik ini meliputi pilihan kata, bait, rima, irama, nada, majas, dan gaya bahasa.